

## Women Empowerment : Latkapuan Menanam sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi Covid-19

Sampoerno  
Wahyu Septiana\*  
Dimas Tatiwakeng  
Julios Carlos Pakpahan  
Christian Adi Nugroho  
Yulius Farchan Dwi Putra  
Dewi Retno Palupi  
Rian Adi Prasetyo  
Malinda Dewi  
Shela Apriani  
Mathelda Evania Oktiasni Eulalia Martins

*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana*

### ARTICLE INFO

#### **Article history:**

*Received 11-01-2021*

*Revised 13-01-2021*

*Accepted 08-02-2021*

#### **JEL Classification:**

#### **Key words:**

*Latkapuan Menanam, Pusdik Binmas, Women Empowerment*

#### **DOI:**

### ABSTRACT

*Planting training is a program carried out by students of Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Satya Wacana as a form of student service for society. This program is aimed to bhayangkari who live in the hostel of the Pusdik Binmas Lemdiklat Polri, Banyubiru. Planting training is also a form of empowering women in the midst of the Covid-19 pandemic. Planting training aims to increase the ability of bhayangkari in planting activities by utilizing yard land and houseland waste. The method of implementing the training program begins with socialization, implementation which includes training, monitoring, and giving awards to planting trainees.*

### ABSTRAK

*Latkapuan menanam merupakan program kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Satya Wacana sebagai bentuk dari pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Program ini ditujukan untuk ibu-ibu bhayangkari yang tinggal di asrama Pusdik Binmas Lemdiklat Polri, Banyubiru. Latkapuan menanam juga merupakan bentuk pemberdayaan perempuan di tengah kondisi pandemic covid-19. Latkapuan menanam memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan ibu-ibu bhayangkari dalam kegiatan menanam dengan cara memanfaatkan lahan pekarangan dan limbah rumah tangga. Metode pelaksanaan program latkapuan menanam diawali dengan sosialisasi program, pelaksanaan program yang meliputi pelatihan,*

\* Corresponding Author: 352017034@student.uksw.edu

---

*monitoring, dan pemberian awards kepada peserta latkapan menanam.*

---

## PENDAHULUAN

Pengabdian Masyarakat (PM) merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satu standar dari Pendidikan Tinggi adalah integrasi kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam kurikulum. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (PM) dapat direalisasikan salah satunya melalui kegiatan PLT (Pembelajaran Lapangan Terpadu), PLT merupakan kegiatan yang tujuan kepada mahasiswa/i Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Satya Wacana. Sebagai salah satu bagian penting dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan PLT merupakan wujud nyata dari upaya mahasiswa/i agar mampu mengamalkan ilmu yang telah didapatkan guna memberikan manfaat kepada masyarakat luas. Selain itu, program PLT Fiskom UKSW diupayakan untuk memupuk jiwa mahasiswa/i sebagai agen perubahan. Mengamalkan ilmu yang didapatkan semasa pembelajaran kemudian sejalan dengan Kadar Kompetensi Skenario Pola Pembinaan Mahasiswa (SPPM) UKSW dalam hal Academic Expertise. Academic Expertise dalam hal ini mahasiswa/i UKSW mampu menguasai ilmu pengetahuan yang dipelajarinya dalam suatu disiplin, dan secara profesional serta bertanggungjawab mampu memanfaatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam upayanya melakukan pengabdian masyarakat. Melalui Pengabdian Masyarakat (PM) ini pula diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa khususnya pada kompetensi humanistik yang meliputi komunikasi, kepedulian, kerjasama serta pengembangan masyarakat. Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang dituntut mampu meningkatkan Sumber Daya Manusia antara lain dengan meningkatkan intelektualitas, keterampilan serta pengabdian mahasiswa melalui disiplin ilmu sebagai bentuk implementasi terhadap ilmu pengetahuan yang telah diperoleh mahasiswa selama berada di bangku kuliah untuk menjawab tantangan zaman. Kegiatan yang terencana, sistematis, dan aplikatif untuk melatih mahasiswa agar menjadi intelektual muda yang berkualitas dan tanggap terhadap permasalahan sosial. Pengabdian Masyarakat (PM) merupakan suatu bentuk dari kepedulian mahasiswa terhadap isu yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dan dalam hal ini yang menjadi sasaran utama adalah Pusat Pendidikan Bina Masyarakat Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polisi Republik Indonesia (PUSDIK BINMAS LEMDIKLAT POLRI).

PUSDIK BINMAS bertugas melaksanakan dan menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan Pengembangan Spesialisasi Fungsi Binmas yang meliputi Dikbangpes Pama Polmas, Pama Binmas, Bintara Polmas, Bintara Binmas dan Pendidikan Pelatihan lain sesuai perintah pimpinan dan melaksanakan serta pengembangan terhadap fungsi Binmas. Pusdik Binmas memiliki lima fungsi yaitu: (1). Pelayanan keuangan, dan pembinaan fungsi keuangan satker Pusdik Binmas, (2). Pembinaan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran, administrasi personel, kesehatan personel, sarana dan prasarana, ketatausahaan, disiplin/tata tertib personel dan urusan dalam serta mengawasi dan mengendalikan pelaksanaannya, (3). Perencanaan penyelenggaraan semua kegiatan pendidikan dan pelatihan Binmas yang dilaksanakan

di Pusdik Binmas dan pelaksanaan pengendalian terhadap semua kegiatan pendidikan dan pelatihan di Pusdik Binmas serta mengajukan saran dan pertimbangan kepada KaLemdiklat Polri yang berkenaan dengan tugas pokok, (4). Penyelenggaraan, koordinasi teknis pengajaran dan pengawasan pendidikan/pengajar, gadikan dalam proses pembelajaran dan melaksanakan pembinaan karir terhadap pendidik/pengajar gadikan, (5). Pelaksanaan bimbingan dan pengasuhan mental peserta didik.

Lingkungan PUSDIK BINMAS terdiri dari dua lokasi utama, pertama adalah lingkungan perkantoran yang menjadi lokasi para staff dan personel menjalankan dan melaksanakan kewajiban serta tugas mereka, serta kedua adalah lingkungan asrama yang mana menjadi tempat pemukiman personel dimana mereka hidup sebagai suatu masyarakat. Soekanto (1986: 27) menjelaskan bahwa masyarakat merupakan manusia-manusia yang hidup bersama, yang kemudian berinteraksi dalam waktu yang cukup lama serta menyadari kehidupannya sebagai suatu kesatuan. Lebih lanjut mengenai masyarakat, Soekanto dalam Murdiyatmoko (2004: 94) menjelaskan bahwa masyarakat biasanya bersosialisasi dalam hal memahami nilai serta norma dimana dia menjadi anggota suatu masyarakat. Sejalan dengan penjelasan tersebut, hal serupa kemudian dapat dilihat dalam kehidupan bersosialisasi masyarakat di lingkungan PUSDIK BINMAS Banyubiru. Para personel beserta dengan keluarganya yang menetap di asrama PUSDIK BINMAS Banyubiru menjalankan fungsi kemasyarakatannya dalam hal bersosialisasi. Sebagai salah satu lembaga pendidikan POLRI masyarakat di pemukiman asrama PUSDIK BINMAS Banyubiru tentunya menjalankan fungsi kemasyarakatannya melalui bersosialisasi untuk membangun kapasitasnya sebagai suatu kelompok masyarakat dengan tata cara tertentu. Hal ini sejalan dengan penjelasan Cohen dalam Idianto (2004: 115) dimana suatu masyarakat bersosialisasi dalam dan dengan mempelajari suatu tata cara tertentu dalam kehidupannya sebagai masyarakat, untuk membangun kapasitasnya sebagai individu dan anggota masyarakat.

## **Analisis Situasi dan Kondisi Wilayah**

### **Kondisi Wilayah**

Pusdik Binmas Lemdiklat Polri merupakan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kepolisian Republik Indonesia. Pusdik Binmas terletak di Jl. Bhayangkara No.1, Yon Zipur 4, Kebondowo, Banyubiru, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Luas wilayah dari Pusdik Binmas Lemdiklat Polri adalah 154.497m. Wilayah ini terbagi menjadi dua, yaitu kawasan perkantoran dan asrama personel. Kawasan perkantoran sendiri meliputi lapangan R. Oetomo, pos pejaagaan I dan II, mushola, kantor provos, ruang kelas, perpustakaan dan ruang TI, gedung Soemantri, Rumatama dan perkantoran, ruang makan, dapur, dormitory, kamar mandi, tribun serta ATM center.

### **Kondisi dan Permasalahan Masyarakat**

Dalam kegiatan PLT kelompok memfokuskan pengabdian masyarakat kepada anggota Bhayangkari yang tinggal di asrama Pusdik Binmas Lemdiklat Polri. Hal ini didasari dengan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat di asrama terkhusus ibu-ibu Bhayangkari. Permasalahan yang terjadi terdiri dari:

1. Pada masa Pandemi COVID-19, ibu-ibu Bhayangkari minim akan kegiatan sehingga mereka hanya berdiam diri di rumah, kegiatan yang dapat mereka

lakukan selain mengurus pekerjaan rumah tangga hanyalah mengikuti senam itupun hanya seminggu sekali dengan waktu yang sangat terbatas, tak sedikit dari anggota bhayangkari yang menjadi bosan berdiam diri di rumah selama pandemi covid-19.

2. Pada masa COVID-19 akses masuk ke wilayah PUSDIK BINMAS dibatasi, terutama untuk pedagang sayur keliling, sehingga ibu-ibu asrama perlu keluar wilayah PUSDIK untuk dapat membeli sayur dan bahan masakan. Kelompok melihat bahwa ibu-ibu Bhayangkari tentunya rentan, terutama di masa pandemi.
3. Terdapat lahan kosong di setiap pekarangan rumah yang rata-rata tidak dimanfaatkan. Selain itu, beberapa pekarangan rumah sudah ditutup dengan beton.

Dari penjelasan di atas, kelompok kemudian memutuskan untuk melaksanakan program Latkapuan (Latihan Peningkatan Kemampuan) menanam. Tujuannya adalah agar pada masa pandemi, ibu-ibu Bhayangkari di asrama memiliki aktifitas keseharian dalam merawat tanaman, di satu sisi lahan kosong pemukiman asrama menanam mampu dimanfaatkan sebagai lokasi menanam dengan media polybag. Harapan dari kegiatan ini adalah agar mampu memenuhi kebutuhan pangan seperti sayur-sayuran, serta mampu memanfaatkan lahan pekarangan. Selain itu, program ini juga dilaksanakan untuk mendukung wacana POLRI untuk mendukung upaya ketahanan pangan saat pandemic covid-19, terutama dilakukan oleh ibu-ibu Bhayangkari sebagai salah satu bagian kecil dari Polisi Republik Indonesia.

Pemberdayaan adalah upaya untuk menjadikan suatu masyarakat memiliki daya atas dirinya sendiri, daya dapat meliputi kemampuan mengatur dirinya sendiri, mengambil keputusan dan sebagainya. Hal ini selaras dengan pendapat Ife (1995) dalam Agus Purbathin Hadi “Konsep Pemberdayaan, Partisipasi dan Kelembagaan dalam Pembangunan” bahwa konsep pemberdayaan (*empowerment*) merupakan upaya memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi, serta mendorong mereka agar kreatif serta mampu menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin. Kemudian menurut Chamber (1995) dalam Munawar Noor (2011) dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people center, participatory, empowerment and sustainable*. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan strategi perubahan sosial secara terencana yang ditujukan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat (Saugi dan Sumarno, 2015). Pada kegiatan pemberdayaan khususnya pemberdayaan perempuan terdapat lima tingkat pemberdayaan, hal ini senada dengan Pinky Saptandari (1999) bahwa pada tingkat pertama adalah pemerataan kesejahteraan, tingkat kedua adalah pemerataan akses, tingkat ketiga adalah pemerataan kesadaran, tingkat keempat adalah pemerataan partisipasi dan kelima adalah pemerataan kekuasaan. Pemberdayaan perempuan pada dasarnya dibagi ke dalam tiga aspek yaitu aspek pemberdayaan sosial, aspek pemberdayaan politik, dan aspek pemberdayaan psikologis. Aspek pemberdayaan sosial merupakan suatu usaha bagaimana perempuan memperoleh akses informasi akses pengetahuan dan ketrampilan akses berprestasi dalam organisasi sosial dan akses sumber-sumber keuangan sedangkan untuk aspek pemberdayaan politik merupakan suatu usaha

bagaimana perempuan dapat memiliki akses dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depan mereka, dan yang dimaksud dengan aspek pemberdayaan psikologis adalah suatu usaha bagaimana membangun kepercayaan diri perempuan (Kurniawanto dan Anggraini, 2019). Melalui pemberdayaan, harapan yang ingin dicapai adalah di mana perempuan akan mampu mencapai swasembada dalam hal memiliki kemampuan untuk memenuhi serta mencukupi kebutuhan dasarnya rasa percaya diri untuk hidup mandiri dan tidak bergantung atau ditentukan oleh pihak lain mempresentasikan bahwa pemberdayaan perempuan mengandung nilai-nilai peningkatan harga diri (Senjawati, dkk, 2020). Pengabdian Masyarakat (PM) dengan program Latkapuan Menanam diambil dari sebuah konsep Women's Empowerment Principles oleh United Nations Global Compact bahwa prinsip-prinsip pemberdayaan perempuan secara singkat meliputi:

1. Membangun kepemimpinan perusahaan tingkat tinggi untuk kesetaraan gender.
2. Perlakukan semua perempuan dan laki-laki secara adil di tempat kerja dengan menghormati dan mendukung hak asasi manusia dan non-disiminasi.
3. Menjamin kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan semua pekerja perempuan dan laki-laki.
4. Mempromosikan pendidikan, pelatihan dan pengembangan profesional bagi perempuan.
5. Melaksanakan pengembangan usaha, rantai pasokan dan praktek pemasaran yang memberdayakan perempuan.
6. Mempromosikan kesetaraan melalui inisiatif dan advokasi masyarakat.
7. Mengukur dan melaporkan secara terbuka kemajuan untuk mencapai kesetaraan gender.

Dalam hal ini yaitu pemberdayaan anggota Bhayangkari melalui program Latkapuan Menanam didasarkan pada principle 4: education and training. Prinsip 4: Pendidikan dan Pelatihan, meliputi:

- a. Berinvestasi dalam kebijakan dan program tempat kerja yang membuka jalan bagi kemajuan perempuan di semua tingkatan dan di semua bidang bisnis, dan mendorong perempuan untuk memasuki bidang pekerjaan non-tradisional.
- b. Memastikan akses yang sama ke semua program pendidikan dan pelatihan yang didukung perusahaan, termasuk kelas literasi, pelatihan kejuruan dan teknologi informasi.
- c. Memberikan kesempatan yang sama untuk jaringan formal dan informal dan pendampingan.
- d. Berikan kesempatan untuk mempromosikan kasus business bagi pemberdayaan perempuan dan dampak positif dari inklusi bagi laki-laki maupun perempuan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian Masyarakat (PM) dilaksanakan pada bulan Oktober - November 2020 di Pusdik Binmas Lemdiklat Polri, Banyubiru, Kabupaten Semarang. Pengabdian Masyarakat (PM) ini diawali dengan adanya *need assessment*, dilanjutkan dengan sosialisasi Latkapuan (Latihan Peningkatan Kemampuan) Menanam,

pelatihan, monitoring and evaluation, serta pemberian awards. *Need assessment* dilakukan untuk mengetahui gap antara kondisi saat ini dengan apa yang menjadi suatu harapan, kemudian untuk sosialisasi Latkapuan Menanam dilakukan untuk memberikan pemahaman terkait permasalahan yang sebenarnya terjadi serta memberikan informasi mengapa Latkapuan Menanam perlu untuk dilakukan. Pelatihan merupakan runtutan kegiatan pengabdian masyarakat setelah *need assessment* dan sosialisasi selesai dilaksanakan, pelatihan ini meliputi pemberian informasi terkait home farming yang disampaikan oleh narasumber yang menguasai bidang tersebut dan demo pembuatan pupuk serta pestisida alami serta praktik menanam dengan metode hydroponic dan polybag. Selanjutnya dilakukan *monitoring and evaluation*, yang merupakan upaya dari tim pengabdian masyarakat untuk memantau dan mengevaluasi pertumbuhan serta perawatan tanaman. Pemberian awards merupakan rangkaian acara terakhir dari pengabdian masyarakat dimana tim pengabdian masyarakat memberikan awards kepada tiga besar dari pemenang lomba menanam. Kriteria pemenang lomba menanam ini meliputi : (1). Kondisi tanaman, (2). Progres ibu-ibu bhayangkari pasca mengikuti kegiatan Latkapuan Menanam, progres yang dijadikan sebagai tolak ukur seperti: tindakan ibu-ibu bhayangkari untuk menanam jenis sayuran lain selain jenis sayuran yang pernah dicontohkan ketika Latkapuan, tindakan ibu-ibu bhayangkari untuk membuat pupuk dan pestisida alami yang berbahan dasar limbah dapur rumah tangga, dan tindakan ibu-ibu bhayangkari dalam memanfaatkan lahan kosong berserta pemanfaatan barang bekas.

**Tabel 1. Timeline Pengabdian Masyarakat**

No	Kegiatan	Person in Charge	Waktu
1.	<i>Need assessment</i>	Tim Pengabdian Masyarakat dan Ibu RT Asrama beserta sekretaris Bhayangkari Pusdik Binmas Lemdiklat Polri	12 Oktober 2020
2.	Sosialisasi Latkapuan Menanam kepada anggota Bhayangkari	Tim Pengabdian Masyarakat dan anggota Bhayangkari	21 Oktober 2020
3.	Pelatihan menanam kepada anggota Bhayangkari	Tim Pengabdian Masyarakat, Pembicara, dan anggota Bhayangkari	27 Oktober 2020
4.	<i>Monitoring and evaluation</i> tanaman ke 1	Tim Pengabdian Masyarakat	4 November 2020
5.	<i>Monitoring and evaluation</i> tanaman ke 2	Tim Pengabdian Masyarakat	10 November 2020
6.	<i>Monitoring and evaluation</i> tanaman ke 3	Tim Pengabdian Masyarakat	17 November 2020
7.	Pemberian <i>awards</i> kepada anggota Bhayangkari	Tim Pengabdian Masyarakat dan anggota Bhayangkari	25 November 2020

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum program Latkapuan Menanam muncul, terlebih dahulu tim pengabdian masyarakat melakukan *need assessment* bersama Ibu RT Asrama dan sekretaris Bhayangkari, hal ini dilakukan memiliki tujuan untuk menemukan gap antara kenyataan dengan apa yang menjadi sebuah harapan.



**Gambar 1. Kegiatan *Need Assessment* Bersama Ibu RT Asrama dan Sekretaris Bhayangkari**

Program Latkapuan Menanam diawali dengan sosialisasi yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Oktober 2020 di TK Bhayangkari cabang Pusdik Binmas Lemdiklat Polri, Banyubiru, Kab.Semarang. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai program Latkapuan Menanam kepada anggota Bhayangkari, selain memberikan informasi tersebut tim Pengabdian Masyarakat juga menayangkan video yang berkaitan dengan *home farming*, hal ini bertujuan untuk menggerakkan anggota bhayangkari agar tertarik kepada kegiatan menanam.



**Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Program Latkapuan Menanam Kepada Anggota Bhayangkari di TK Kemala Bhayangkari Cabang Pusdik Binmas Lemdiklat Polri**

Kemudian pelaksanaan program Latkapuan Menanam dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Oktober 2020 yang diikuti oleh 15 orang peserta, pada pelaksanaan program tersebut tim Pengabdian Masyarakat menghadirkan seorang pembicara yang berpotensi di bidang *home farming* untuk memberikan informasi terkait *home farming* kepada anggota Bhayangkari, tidak hanya itu saja tim Pengabdian Masyarakat



meminta kepada pembicara untuk memberikan pelatihan pembuatan pestisida dan pupuk alami yang berbahan dasar limbah dapur rumah tangga, dan terakhir dilanjutkan dengan kegiatan menanam bibit sayuran pada media *polybag*.



**Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Kepada Anggota Bhayangkari di TK Kemala Bhayangkari Cabang Pusdik Binmas Lemdiklat Polri**

Pasca pelaksanaan pada hari Selasa, 27 Oktober 2020 dilaksanakan *monitoring* oleh mahasiswa PLT terhadap tanaman yang sudah ditanam anggota bhayangkari pada tanggal 27 Oktober 2020. *Monitoring* dilaksanakan satu minggu sekali dengan frekuensi tiga kali *monitoring*, pertama dilaksanakan pada hari/tanggal Rabu, 4 November 2020, kedua dilaksanakan pada hari/tanggal Selasa, 10 November 2020 dan ketiga dilaksanakan pada hari/tanggal Selasa 17, November 2020. *Monitoring* dilaksanakan dengan tujuan untuk memantau tanaman, untuk mengetahui hal apa yang sudah dilaksanakan oleh anggota bhayangkari pasca pelatihan yang dilaksanakan tanggal 27 Oktober 2020 serta memberikan evaluasi kepada anggota bhayangkari.



**Gambar 4. Kegiatan *Monitoring* Tanaman Oleh Tim Pengabdian Masyarakat di Asrama Pusdik Binmas Lemdiklat Polri**

Pada hari Rabu, 25 November 2020 dilaksanakan pengumuman dan penyerahan hadiah untuk pemenang dari lomba menanam, kegiatan ini dilaksanakan di TK



Bhayangkari cabang Pusdik Binmas Lemdiklat Polri, Banyubiru, Kab.Semarang.



**Gambar 5. Kegiatan Penyerahan Awards Kepada Anggota Bhayangkari yang Telah Berpartisipasi dalam Program Latkapuan Menanam di TK Kemala Bhayangkari Cabang Pusdik Binmas Lemdiklat Polri**

**Tabel 1. Realisasi Indikator Ketercapaian Program**

No.	Indikator	Target	Capaian
1	Jumlah peserta	15 anggota Bhayangkari	Hal ini <b>tercapai</b> , dibuktikan dengan kehadiran 15 ibu-ibu bhayangkari dalam program <i>Nandur, Lur!</i>
2	Respon peserta	Banyak peserta yang antusias dan mengikuti kegiatan sampai dengan selesai	Hal ini <b>tercapai</b> , dapat dilihat dengan keaktifan ibu-ibu bhayangkari dalam kegiatan tanya jawab setelah pembicara menyampaikan materi, ibu-ibu bhayangkari antusias dalam sesi demo pembuatan pupuk, pestisida, hidroponik, dan cara memindahkan bibit dari <i>polybag</i> ke tanah, kemudian dapat dilihat juga dari keaktifan dan antusias ibu-ibu bhayangkari dalam praktik menanam.
3	Meningkatkan Kemampuan Menanam	Meningkatnya kemampuan ibu-ibu Bhayangkari dalam kegiatan menanam	Hal ini <b>tercapai</b> , dapat dilihat beberapa ibu-ibu bhayangkari telah membuat pestisida dan pupuk sendiri, menanam jenis sayuran lain dan memanfaatkan sisa bahan dapur untuk menyuburkan tanah.

## SIMPULAN

Pemberdayaan Masyarakat (PM) melalui kegiatan PLT dengan program

Latkapuan Menanam untuk anggota Bhayangkari di Pusdik Binmas Lemdiklat Polri, Banyubiru, Kabupaten Semarang berpotensi untuk mengembangkan kemampuan anggota Bhayangkari pada bidang home farming. Dampak dari adanya program Latkapuan Menanam ini adalah meningkatnya kemampuan anggota bhayangkari dalam menanam sayuran, membuat pupuk dan pestisida alami dari limbah dapur rumah tangga, serta menggunakan barang bekas sebagai media untuk menanam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Agus Purbathin. Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan. Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA).
- Kurniawanto, Hadi dan Yusniah Anggraini. 2019. Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Melalui Pemanfaatan Potensi Sektor Pertanian (Studi Kasus Di Desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang). Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah. Volume 3 No.2: (127-137).
- Noor, Munawar. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ilmiah *CIVIS*. Volume I No.2.
- Salam, Aprinus. 2007. Perubahan Sosial dan Pertanyaan tentang Kearifan Lokal. Jurnal Studi Islam dan Budaya *Ibda'*, 5 (2): 257-275
- Saptandari, Pinky. 1999. Lima Tingkat Pemberdayaan Perempuan, Masyarakat Kebudayaan dan Politik. 33-38.
- Saugi, Wildan dan Sumarno. 2015. Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. Volume 2, (226-238).
- Senjawati, Nanik Dara, dkk. 2020. Pemberdayaan Perempuan Dalam Membangun Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Kasus Kelompok Wanita Tani Surya Hijau dan Mina Juantoro Mantrijeron Yogyakarta). Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. 1986. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press

## LAMPIRAN

Foto kegiatan Latkapuan Menanam bersama anggota bhayangkari pada tanggal 27 Oktober 2020 di Tk Kemala Bhayangkari, yang meliputi foto pembukaan kegiatan, penyampaian materi *home farming* oleh pembicara, pelatihan pembuatan pestisida dan pupuk alami, serta pelatihan menanam.







Foto kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat:



Foto kegiatan penyerahan *awards* kepada pemenang lomba menanam:

